

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA
TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA 2016-2021**

(Skripsi)

Oleh:

**Ewigia Erinoyuki Arimbi
1651021011**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISI PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA 2016-2021

Oleh

EWIGIA ERINOYUKI ARIMBI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat inflasi dan suku bunga terhadap kinerja perbankan di Indonesia pada tahun 2016-2021. Penelitian ini menggunakan regresi time series dalam periode waktu antara bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2021, dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk bulanan yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Penelitian dilakukan berdasarkan kinerja perbankan dimana kinerja perbankan yang dijadikan tolak ukur adalah *Return On Assets* (ROA.) Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda dengan menetapkan variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) dan variabel bebas yaitu tingkat inflasi dan suku bunga. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan tingkat suku bunga BI berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci : *Return On Assets* (ROA), Tingkat Inflasi, Suku Bunga.

ABSTRACT

ANALYSIS THE EFFECT OF INFLATION AND INTEREST RATE ON BANKING PERFORMANCE IN INDONESIA 2016-2021

By

EWIGIA ERINOYUKI ARIMBI

This research is intend to analyze the effects of Inflation and Interest Rate on Return On Assets (ROA) in Indonesia from 2016 – 2021. This observe used method of time series regresstion during the period January to Desember 2016 compare Bank Indonesia (BI), Indonesia Economic and Financial Statistics (SEKI), Indonesia Banking Statistic (SPI) using monthly formatted secondary data to Year 2021. The dependent variable used on this study is Return On Assets (ROA), while the independent variabels use on this research is Inflation and Interest rate. Model study results show that inflation variables no effect significant impact to Return On Assets (ROA), Interest Rate results show significant effect impact to Return On Assets (ROA).

Keywords: *Return On Assets (ROA), Interest Rate, Inflation*

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA
TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA 2016-2021**

Oleh

EWIGIA ERINOYUKI ARIMBI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia 2016 -2021

Nama Mahasiswa

: Ewigia Erinoyuki Arimbi

No. Induk Mahasiswa

: 1651021011

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

[Signature]

Dr. Neli Aida, S.E., M. Si.

NIP 196312151989032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tiara Nirmala, S.E., M. Sc.

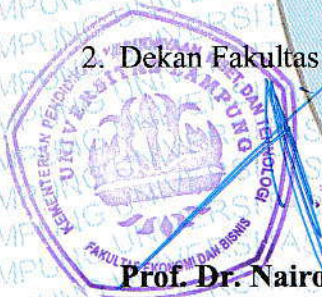
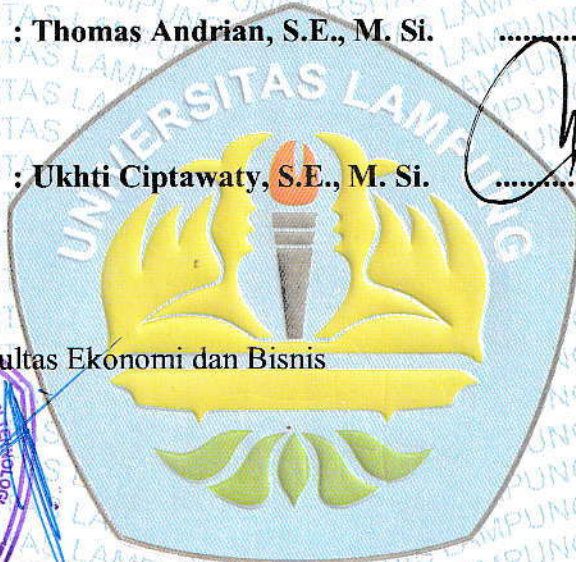
Penguji I : Thomas Andrian, S.E., M. Si.

Penguji II : Ukhti Ciptawaty, S.E., M. Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Juni 2023



Three handwritten signatures in black ink are present on the right side of the document. The top signature is the most legible, followed by two more stylized signatures below it. Each signature is positioned above a dotted line that corresponds to the name of the official it represents.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ewigia Erinoyuki Arimbi

NPM : 1651021011

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia 2016-2021” merupakan hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023



Ewigia Erinoyuki Arimbi

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ewigia Erinoyuki Arimbi lahir pada tanggal 12 September 1998 di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Penulis lahir sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak R. Sugianto dan Ibu Dewi Wijayanti.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 05 Kotabumi pada tahun 2004 dan selesai tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 07 Kotabumi dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 03 Kotabumi dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) di beberapa institusi yaitu Bank Indonesia, Bappenas dan BKF bersama-sama dengan mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2016. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu sebagai Ketua Bidang 2 Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) FEB Unila, Anggota Aktif Badan Eksekutif Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (BEM) FEB Unila, dan Anggota Aktif Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) FEB Unila Tahun 2016-2018. Selain itu pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pulau Tabuhan.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW, serta berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Ku persembahkan karya sederhanaku ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, terhormat, tersayang, dan yang selalu penulis banggakan sebagai panutan dalam hidup, yaitu Bapak R. Sugianto dan Ibu Dewi Wijayanti. Terima kasih telah membesarkan, membimbing, dan merawat dengan penuh kasih sayang, selalu memberi dukungan moril, moral maupun materi, selalu mendoakan kesuksesan untuk Erin, Selalu mendoakan yang terbaik untuk Erin, serta segala bentuk pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan kepada Erin yang tidak akan pernah bisa terbalas, semoga Allah selalu melindungi kalian serta diberikan Kesehatan untuk Ayah dan Ibu tercinta.

Untuk ketiga adikku yang ku sayangi Megalia Himawarni, Kinka Endiasa, dan Ekky Rahman Nasake, terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, serta kasih sayang, dan kepercayaan untuk terus menjadi kakak kebanggaan kalian.

Untuk Kedua (Almh) Mbah Putri dan Putra yang sangat aku sayangi dan aku rindukan (Almh) Samin dan (Almh) Nur Aini, Karya sederhana ini Erin persembahkan untuk kalian, terimakasih sudah merawat dan membesarkan Erin dengan penuh kasih sayang.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat seperjuangan yang senantiasa membantu memberikan ilmu, semangat, motivasi dan pengalaman yang luar biasa. Serta Almamaterku tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q. S. Al-Insyirah: 5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q. S. Al-Baqarah: 286)

“Jadilah seperti orang asing atau perantau di dunia ini.”

(HR. Bukhari)

SANWACANA

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karna berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia 2016-2021” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing dan memberi ilmu dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M. Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta, memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing dan memberi ilmu dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat-nasihat, dan perhatian yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Zulfa Emilia, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi motivasi, nasihat, ilmu, dan memberi bimbingan dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP. Pandjaitan, Pak Heru, Pak Imam, Pak Saimul, Pak Yoke, Ibu Irma, Pak Yudha, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Ratih, Ibu Asih, Ibu Resha, Pak Moneyzar, Ibu Ida, Pak Toto, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Yati, Ibu Mimi, dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
10. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak R. Sugianto dan Ibu Dewi Wijayanti yang telah merawat, membimbing, mendidik, menyayangi, mendoakan, memotivasi, dan mendukung secara moral maupun materil sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
11. Ketiga Adikku tersayang Megalia Himawarni, Kinka Endiasa, dan Ekky Rahman Nasake yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan motivasi kepadaku.
12. Sahabat-sahabat ku tersayang Nisa, Vio, Deli, Arin, Yana, Rizki, Dimas dan Arfin. Terima kasih sudah menemani hari-hari ini dengan canda tawa, pengalaman, dan sudah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.
13. Sahabat terbaik SMP ku yang tak terlupakan Ira, Lina, Dea, Riska, Nabila Terima kasih telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis.
14. Yang selalu memberikan dukungan, semangat, revisian, serta menemani selama hari hari Penulis, Aikno. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah ku.
15. Sahabat-sahabatku Muti, Ucup, Dona dan yang lainnya. Terima kasih telah

menemani dari SMA dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.

16. Keluarga Jurusan Ekonomi Pembangunan 2016 Riska, Misi, Amel, Cia, Iput, Kuin, Yoga, Seto, Maul, Mardi dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kekompakkan dan kekeluargaannya.
17. Teman seperbimbingan Sintia, Fania, Fiqri, Ari, Figa. Terimakasih sudah saling membantu dalam menyelesaikan skripsi.
18. Kucing yang kucintai dan kusayangi mikey. Terima Kasih Selalu menemani begadang, revisian, menghiburku disaat sedih dan senang, sehat selalu ya mikey.
19. Keluarga kuliah kerja nyata (KKN), Intan,, Anggi,, Dapi, Syifa. Terima kasih sudah memberikan pengalaman dan dukungan kepada penulis.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lainnya. Aamiin ya robbal 'alamin.

Bandar Lampung, 07 Juni 2023

Ewigia Erinoyuki Arimbi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.1.1. Pengertian Bank	9
2.1.2. Kinerja Perbankan.....	14
2.1.3. Inflasi	16
2.1.4. Suku Bunga.....	22
2.1.5. <i>Return On Asset</i>	27
2.1.6. PenelitianTerdahulu	30
2.2. Kerangka Pemikiran	33
2.3. Hipotesis	34
III. METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Variabel Penelitian.....	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	36

3.4. Analisis Data	37
3.4.1. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas.....	37
b. Uji Multikolinieritas	37
c. Uji Autokorelasi.....	38
d. Uji Heteroskedastisitas	38
3.4.2. Regresi Linier Berganda	39
3.4.3. Uji Hipotesis.....	40
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik).....	41
b. Uji Hipotesis Secara Bersamaan (Uji F)	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Hasil Pengujian.....	43
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Multikolinieritas	44
c. Uji Autokorelasi.....	45
d. Uji Heteroskedastisitas	45
4.1.2. Uji Regresi Linier Berganda	46
4.1.3. Hasil Uji Hipotesis.....	47
a. Uji T (t-statistik)	47
b. Uji F	48
4.2. Pembahasan.....	49
V. SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Simpulan	52
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu.....	30
3.1. Variabel Penelitian	36
4.2. Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Lm Test	44
4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas	44
4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	45
4.6. Hasil Uji T (t-stastistik).....	46
4.7 Hasil Uji F	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) 2016-2021.....	3
1.2 Perkembangan Inflasi.....	4
1.3 Perkembangan Suku Bunga.....	6
2.2. Kerangka Pemikiran.....	34
4.1. Hasil Uji Normalitas	42

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menimbulkan permasalahan yang cukup rumit yang telah membuat perekonomian Indonesia yang semula mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga menimbulkan terjadinya Inflasi. Krisis ekonomi ini juga membuat sistem perbankan menjadi rapuh karena nilai tukar rupiah yang merosot tajam, kondisi ini yang menyebabkan lembaga perbankan terus menerus merugi dan modalnya semakin terkuras yang pada akhirnya berakibat pada likuidasi sejumlah bank. Kebijakan pemerintah untuk terus menjaga kesinambungan fiskal serta komitmen Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah dan memperkuat sistem perbankan memberikan dampak positif bagi arah perkembangan perekonomian.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi sebagai perantara antara pemilik modal dan pihak yang memerlukan modal. Hampir seluruh segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat memengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Seperti yang diketahui, perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada (Mukhlis, 2012).

Perbankan sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang tepat untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas bank tersebut. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai tingkat profit yang maksimal. Profitabilitas sebagai indikator

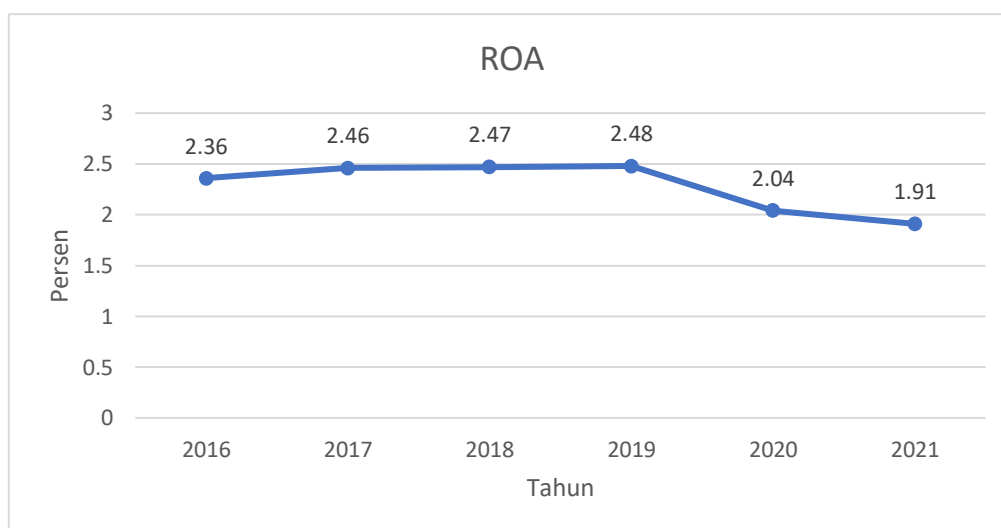
kemampuan sebuah bank dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba yang terjadi pada industri perbankan nasional merupakan suatu hal yang baik guna menopang perekonomian domestik Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh dimana untuk menilai kinerja keuangan perbankan yang mendorong perekonomian Indonesia umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity* (Mukhlis, 2012).

Empat dari lima aspek tersebut (*capital, assets, earning, liquidity*) dinilai menggunakan rasio keuangan. Aspek capital dinilai menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek assets dinilai menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), aspek earning dinilai menggunakan Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan untuk aspek *liquidity* dinilai menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain itu, inflasi dan penentuan tingkat Bank Indonesia Rate (*BI Rate*) yang terjadi di Indonesia juga kerap memengaruhi pertumbuhan laba perbankan nasional. Dengan semakin banyaknya laba yang dihasilkan perbankan, hal itu mampu menunjukkan tingkat baik kinerja keuangan suatu bank. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia selaku bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan nilai aset yang dananya sebagian besar merupakan dana simpanan dari masyarakat. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor di luar kendali bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non-bank, dan inovasi instrumen keuangan. Faktor eksternal tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2007) ada beberapa hal yaitu bahwa tidak ada kaitan langsung antara tingkat perekonomian suatu Negara dengan Kinerja bank-bank pada Negara tersebut, kecuali menyangkut jumlah asset bank pada negara tersebut. Semakin tinggi tingkat perekonomian suatu Negara maka semakin tinggi jumlah rata-rata asset bank pada Negara tersebut dan sebaliknya.

Bank-bank di Indonesia walaupun memiliki jumlah asset yang lebih rendah, namun memiliki kinerja operasional yang relatif lebih baik khususnya dari sisi *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) meskipun kualitas asset produktif tergolong lebih rendah yang tercermin dari tingkat pencadangan piutang yang lebih tinggi.



Gambar 1.1 Perkembangan *Return On Assets* (ROA)

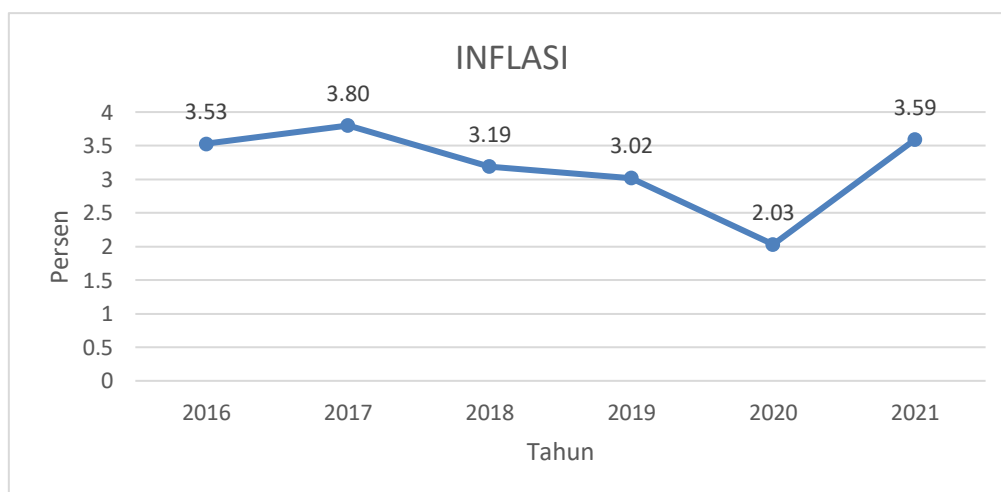
Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Dapat dilihat dari gambar diatas, *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu sebesar 2,48% hingga pada tahun 2021 yaitu mengalami penurunan sebesar 1,91% , dimana pada tahun 2021 merupakan titik terendah *Return On Assets* (ROA) berada pada bulan Desember 2021. Semakin besar *Return On Assets* (ROA), maka semakin besar juga laba atau profitabilitas yang dicapai oleh bank, kecil kemungkinan untuk suatu bank mengalami masalah. Laba atau profitabilitas yang besar akan menarik nasabah untuk menyalurkan dananya kepada bank, karena imbal hasil yang didapatkan oleh nasabah juga akan tinggi.

Faktor eksternal yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Suku Bunga. Inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang komoditas dan jasa (Karim, 2015). Suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Bukti Empiris berdasarkan penelitian Aryaningsih (2008) menjelaskan bahwa suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit, sedangkan jumlah penghasilan berpengaruh signifikan. Kontribusi suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap perubahan permintaan kredit sebesar 37,8%, sedangkan variable lainnya berkontribusi 62,2%. Variable lain tersebut seperti: unsur informasi, *issuer* dan *news* dalam meneliti permintaan.

Menurut Hatta (2008), Secara empirik, pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari krisis tahun 1997 - 1998 yang mengakibatkan terganggunya sektor riil. Krisis ini diawali dari krisis di sektor moneter (depresiasi nilai tukar rupiah dengan dolar) yang kemudian merambat kepada semua sektor tanpa terkecuali. Tingkat Inflasi ketika itu sebesar 77,60 % yang diikuti pertumbuhan ekonomi minus 13,20 %. Adapun terganggunya sektor riil tampak pada kontraksi produksi pada hampir seluruh sektor perekonomian.



Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi
Sumber : Bank Indonesia 2021

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Inflasi yang terjadi pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang saat tinggi sebesar 3,59 jika dibandingkan tahun 2020 sebesar 2,03%. Sedangkan pada tahun 2017 hingga tahun 2020 setiap tahunnya mengalami penurunan.

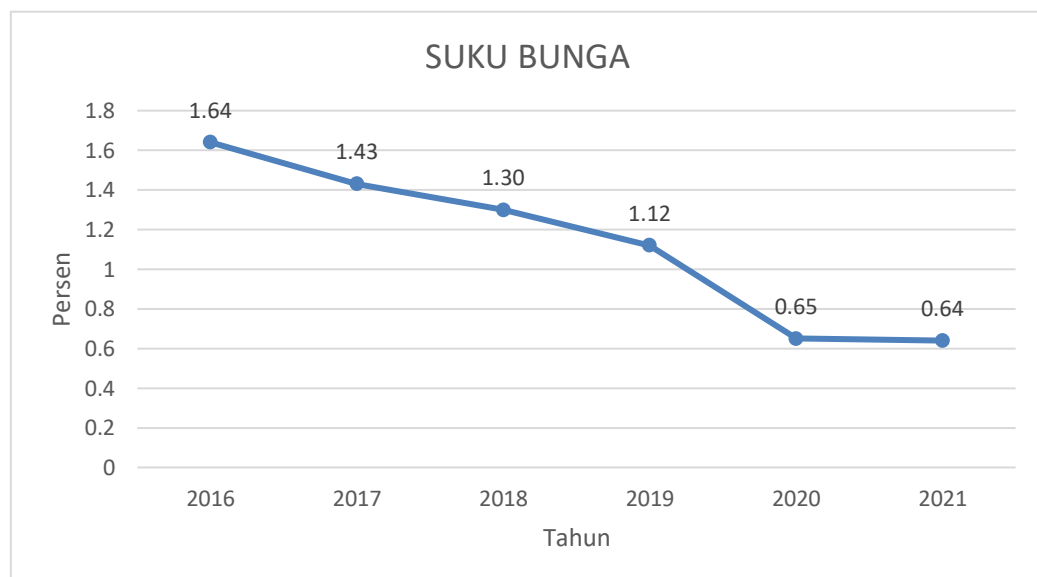
Selain itu inflasi dapat terjadi karena imbas dari adanya kenaikan dari harga-harga barang impor yang dilakukan oleh suatu negara. Apabila terjadi kenaikan harga minyak dunia yang bertumpu pada impor akan menimbulkan tekanan yang besar terhadap kondisi neraca pembayaran dan pengeluaran subsidi bahan bakar minyak pemerintah. Dari sisi moneter, kondisi tersebut telah menyebabkan tekanan terhadap pelemahan nilai tukar rupiah yang meningkat mengalami depresiasi. Menurut Keynes semakin menguat nilai tukar sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan, tetapi menurunnya nilai tukar (depresiasi) terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga.

Menurut Simanungkalit (2020) naik turunnya inflasi di suatu negara adalah sebuah fenomena moneter yang dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini sesuai dengan teori inflasi Keynes yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan dengan arus barang atau jasa serta arus uang yang akan menimbulkan deflasi maupun inflasi terhadap perekonomian. Sehingga pemeliharaan kestabilan inflasi adalah tujuan utama dari kebijakan moneter dimana laju pertumbuhannya selalu diupayakan tetap stabil agar tidak akan menimbulkan masalah makroekonomi, maka kebijakan moneter yang sering diterapkan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas inflasi diantaranya dengan cara menekan kestabilan harga dan memperkuat daya beli masyarakat.

Stabilisasi ekonomi suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang dapat di lihat dari stabilisasi harga atau penekanan laju inflasi nya, dimana tidak terdapat fluktuasi harga yang tajam yang dapat merugikan masyarakat baik

produsen maupun konsumen dan merusak sendi-sendi perekonomian. Pada saat terjadi inflasi tidak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Masyarakat menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Llewelyn (2002) Dengan diketemukannya suku bunga dalam jangka pendek yang mempunyai pergerakan yang searah dan signifikan dibandingkan dengan jangka panjang sehingga dapat di jadikan tolak ukur bagi ekspektasi inflasi, melalui karya tulis ini di sarankan agar hendaknya pemerintah lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan suku bunga karena erat hubungannya dengan naiknya tingkat inflasi, terutama dalam jangka pendek. Semakin tinggi suku bunga inflasi juga semakin tinggi, misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif bila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar, tetapi dilain sisi, hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat terserap semuanya ke perbankan sehingga produksi nasional terhambat, sehingga harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk di pasaran.



Gambar 1.3 Perkembangan Suku Bunga

Sumber : Statistik Ekonomi Dan Keuangan 2021

Berdasarkan Gambar 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa suku bunga mengalami penurunan yang terjadi terus-menerus setiap tahunnya. Tercatat sampai dengan Desember 2021 suku bunga turun mencapai 0,64% lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Suku bunga yang menurun berdampak pada peningkatan jumlah kredit yang diajukan oleh nasabah.

Faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga juga mempengaruhi profitabilitas perbankan. Menurut Wibowo & Syaichu (2013) inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Begitu pun dengan suku bunga, suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suku bunga bank umum mengalami kenaikan, namun ROA di bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Menurut Dwijayanthi & Naomi (2009) para peneliti sepakat bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank seperti ukuran, modal, manajemen resiko dan manajemen biaya, sedangkan faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang mempresentasikan karakteristik pasar.

Berdasarkan hasil tersebut penelitian bermaksud untuk meneliti pengaruh tingkat Inflasi dan suku bunga perbankan terhadap kinerja perbankan. Adapun Indikator utama kinerja perbankan tersebut adalah ROA dengan pertimbangan bahwa ROA mewakili unsur pendapatan bank berupa Laba. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “ Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Perbankan “

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi Terhadap *Return on Asset*.
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return on Asset*.
3. Bagaimana pengaruh Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama Terhadap *Return on Asset*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi Terhadap *Return on Asset*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return on Asset*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama Terhadap *Return On Asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu yang diperoleh penulis selama dibangku perkuliahan maupun dari hasil membaca literatur dengan kenyataan praktis yang ada mengenai perbandingan serta sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam menilai keadaan suatu bank sehingga dapat memilih bank yang dapat dipercaya menyimpan dana masyarakat dengan aman.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi undang – undang no. 10 tahun 1998 pasal 1 angka 2, pengertian bank adalah sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga intermediasi, bank konvensional menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah lain yang membutuhkan dana, dan untuk simpanan para nasabahnya bank memberikan bunga sebagai imbalan. Demikian pula dengan pemberian pinjaman. Bank akan memberikan bunga kepada para debitur sebagai biaya peminjaman.

Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan keuntungan dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja (Hasibuan, 2005).

Bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan sehingga faktor kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor utama dalam menjalankan kegiatan perbankan. Kemudian manajemen bank menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan masyarakat agar dapat memperoleh simpati dari calon nasabahnya (Kasmir, 2005).

Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Mudrajat & Suhardjono, 2002). Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri.

Pelaksanaan aktivitas perbankan yang sehat akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan untuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Di Indonesia, industri perbankan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengembangkan dunia usaha, dan dampaknya mengurangi tingkat pengangguran ataupun kemiskinan di Indonesia. Jadi, sebagai salah satu penopang perekonomian Indonesia, fungsi bank sebagai perantara keuangan harus berjalan dengan baik.

Tujuan utama dari Bank adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Laba yang terus meningkat yang dihasilkan oleh bank menunjukkan bahwa bank dapat menjelaskan kinerja keuangannya yang baik. Rasio *Return On Assets* digunakan mengukur profitabilitas bank. Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas bank mengutamakan profitabilitas bank. Semakin tinggi *Return On Assets* bank, maka semakin tinggi keuntungannya dan semakin baik utilisasi aset bank tersebut.

Masyarakat hampir seluruhnya mengetahui dan pernah menggunakan jasa bank sebagai media dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Bank memiliki peranan dalam membantu usaha para nasabah khususnya masyarakat yang kekurangan dana dalam mengembangkan usahanya. Masyarakat membutuhkan dana baik investasi maupun dana untuk modal sehingga mampu mengembangkan usaha yang dimiliki serta membantu peningkatan pembangunan disektor lain. Lebih lanjut beberapa aktivitas utama yang dijalankan bank, yaitu:

a. *Funding*

Merupakan kegiatan bank dalam menghimpun atau mencari dana dari masyarakat dan menyimpannya di bank tersebut. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya, maka bank menyusun berbagai strategi untuk menarik minat masyarakat. Salah satunya dengan bunga simpanan. Bunga simpanan merupakan sejumlah presentase uang yang diberikan bank kepada penyimpan dalam periode waktu tertentu sebagai tanda jasa atas simpanan dan kepercayaan kreditur dalam menyimpan uangnya. Semakin besar bunga simpanan, biasanya masyarakat semakin tertarik untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Kegiatan funding ini merupakan kegiatan inti dalam bank, karena tanpa kegiatan ini bank tidak akan bisa menjalankan operasionalnya

b. *Lending*

Merupakan kegiatan bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada masyarakat, dengan cara memberikan kredit. Bank akan melayani dan memberikan uangnya kepada masyarakat yang membutuhkan dengan berbagai persyaratan dan biaya. Debitur pinjaman oleh bank, bunga pinjaman inilah yang nantinya menjadi keuntungan bank. Perhitungan bunga pinjaman masing-masing bank berbeda, sesuai dengan kebijakan bank itu sendiri. Biasanya masyarakat akan meminjam uang kepada bank yang menerbitkan bunga pinjaman yang rendah.

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:

1. Menghimpun dana simpanan masyarakat.

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

2. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit.

Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan, terutama untuk usaha-usaha produktif.

3. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran.

Bank umum sangat penting dalam mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

4. Mendukung kelancaran transaksi internasional.

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/ jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya, dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani.

5. Penyimpanan barang-barang berharga.

Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (*safety box* atau *safe deposit box*). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

6. Dalam penciptaan uang, Bank umum mengeluarkan uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindah bukuan (*kliring*). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam

pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.

Menurut undang-undang pokok perbankan No 10 tahun 1998 jenis bank berdasarkan fungsinya dibagi menjadi:

a. Bank umum

Bank umum yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam pembayaran

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan Rakyat yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dilihat dari segi kepemilikan, jenis bank dapat dibedakan menjadi:

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah yaitu bank yang akte pendiriannya maupun modal sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah sehingga keuntungan dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional yaitu bank yang seluruh atau sebagian besar saham dimiliki oleh swasta nasional sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Bank milik koperasi yaitu bank yang kepemilikan sahamnya oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank milik asing yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing.

e. Bank milik campuran

Bank milik campuran yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional yang secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga negara Indonesia.

Dilihat dari segi cara menentukan harga, bank di Indonesia dapat dibedakan menjadi:

- a. Bank berdasarkan prinsip konvensional
Bank berdasarkan prinsip konvensional yaitu bank yang mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito
- b. Bank berdasarkan prinsip konvensional
Bank berdasarkan prinsip konvensional yaitu bank yang mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito.
- c. Bank yang berdasarkan prinsip syariah
Bank yang berdasarkan prinsip syariah yaitu bank yang tidak melaksanakan sistem bunga melainkan menggunakan bagi hasil sebagai landasan penentuan.

2.1.2 Kinerja Perbankan

Menurut Koch & MacDonald (2014) kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan laba, aset, dan prospek ke depan sejak tahun 1987 dievaluasi dengan metode CAMEL (*Capital-Asset-Management-Earning-Liquidity*). Namun fokus evaluasi tetap mendasarkan pada aspek-aspek *earning* atau profitabilitas dan risiko. Aspek profitabilitas diukur dengan *ROA*, *ROE*, *NIM* (*Net Interest Margin*) dan *Asset Utilization*. Usaha perbankan, tingkat pendapatan dan kelangsungan usaha dipengaruhi oleh *Credit Risk*, *Liquidity Risk*, *Interest Risk*, *Operational Risk*, dan *Solvency Risk*. Rasio permodalan (*Capital*), kualitas aset produktif (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*) telah ditetapkan oleh otoritas moneter di Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta

kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan (Kusumo, 2008).

Kinerja perbankan sangat penting sebagai alat untuk mengevaluasi operasi bank dan menentukan rencana manajemen dan analisis strategis. Bank mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi. Kinerja perbankan merupakan gambaran pencapaian dalam operasional bank, baik dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Rose, 2002). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2011).

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan beberapa faktor yang diukur dalam penilaian tingkat kesehatan bank, salah satunya adalah rentabilitas atau biasa disebut profitabilitas (*earnings*). Menurut Iskandar (2010), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba. Salah satu indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Kinerja Perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu berbagai hubungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Suntoyo & Sam'ani, 2014).

Kinerja perbankan secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal fokus pada karakteristik spesifik keuangan bank, sementara faktor eksternal merupakan kondisi makroekonomi. Selain faktor internal yang merupakan karakteristik finansial bank itu sendiri, faktor eksternal diduga juga mempengaruhi profitabilitas khususnya bank umum kategori (Messai et al., 2015). Faktor eksternal berkaitan dengan makroekonomi dan dapat dinilai dari beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan kurs valuta asing (Ong & Sugiharto, 2013). Sementara Menurut Dietrich & Wanzenried (2011) menambahkan bahwa kebijakan moneter juga merupakan salah satu faktor eksternal. Tujuan utama dari Bank adalah untuk memaksimalkan keuntungan, laba yang terus meningkat yang dihasilkan oleh bank menunjukkan bahwa bank dapat menjelaskan kinerja keuangannya yang baik. Rasio *Return On Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank. Hal ini karena Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas bank mengutamakan profitabilitas bank. Semakin tinggi *Return On Assets* suatu bank, maka semakin tinggi keuntungannya dan semakin baik utilisasi aset bank tersebut.

2.1.3 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang secara umum naik dan berlangsung terus menerus (Mankiw, 2018). Kenaikan yang dimaksudkan merupakan kenaikan secara meluas (berbagai sektor). Inflasi juga merupakan suatu keadaan yang timbul karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dengan persediaannya.

Menurut Maksun & Earlyanti (2004) Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Istilah inflasi juga di gunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

Naik turunnya inflasi di suatu negara merupakan sebuah fenomena moneter yang dilihat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian sesuai dengan teori inflasi Keynes yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan dengan arus barang atau jasa serta arus uang yang akan menimbulkan deflasi maupun inflasi terhadap perekonomian (Simanungkalit, 2020). Sehingga dapat memelihara dan menjaga kestabilan inflasi yang merupakan tujuan utama dari kebijakan moneter dimana laju pertumbuhan diupayakan agar tetap stabil sehingga tidak akan menimbulkan masalah pada makroekonomi, oleh karena nya kebijakan moneter yang sering diterapkan oleh pemerintah digunakan dan dilakukan untuk menjaga stabilitas inflasi diantaranya dengan cara menekan kestabilan harga dan memperkuat daya beli masyarakat.

Secara umum menurut Bank Indonesia penyebab terjadinya inflasi terbagi ke dalam 3 macam, yakni: Pertama, tarikan permintaan (*demand-pull inflation*). Inflasi ini timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian. Kedua, dorongan biaya (*cost-push inflation*). Inflasi ini timbul karena adanya depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Ketiga, ekspektasi inflasi. Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*.

Menurut Sukirno (2011), penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat.
- b) Inflasi desakan biaya, inflasi ini terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah.
- c) Inflasi di impor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang yang di impor mengalami kenaikan harga-harga yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran.

Dampak atau akibat yang ditimbulkan dari terjadinya inflasi (Murni, 2006)

- a. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil yang diterima masyarakat dan ini sangat merugikan orang-orang yang berpenghasilan tetap.
- b. Inflasi menimbulkan dampak yang buruk pada neraca pembayaran, dikarenakan ekspor dan meningkatnya impor menyebabkan ketidakseimbangan terhadap aliran masuk ke luar negeri.
- c. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan berbentuk uang. Seperti tabungan masyarakat di bank nilainya akan menurun.

Pengendalian inflasi secara umum oleh pemerintah terbagi melalui kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan non moneter:

- a. Kebijakan moneter

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan melakukan pengaturan pada jumlah uang yang beredar (M) ataupun melakukan kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) yang mulai diberlakukan pada tahun 2005.

- 1) Melalui jumlah uang yang beredar. Salah satu komponen jumlah uang adalah uang giral (permintaan deposit). Bank Sentral dapat mengatur uang giral melalui penetapan cadangan minimum. Untuk menekan laju inflasi, cadangan minimum dinaikkan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil. Selain itu Bank Sentral juga dapat menggunakan tingkat diskonto yang merupakan pinjaman yang diberikan kepada bank umum. Ketika tingkat diskonto dinaikkan maka permintaan bank umum untuk meminjam

semakin kecil sehingga cadangan yang ada pada bank sentral juga mengecil. Akibatnya kemampuan bank umum untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat menjadi kecil sehingga jumlah uang beredar akan turun dan inflasi dapat dicegah.

- 2) Melalui kebijakan *Inflation Targeting Framework* (ITF) Menurut Bank Indonesia, ITF merupakan kebijakan moneter yang dilakukan secara *forward looking*, artinya perubahan *stance* kebijakan moneter dilakukan melalui evaluasi apakah perkembangan inflasi kedepan masih sesuai dengan sasaran inflasi. Kebijakan moneter juga ditandai oleh transparansi dan akuntabilitas kebijakan kepada publik. Secara operasional, *stance* kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (*BI rate*) yang diharapkan akan memengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Perubahan suku bunga ini pada akhirnya yang akan memengaruhi output dan inflasi.

Bank Indonesia mengumumkan sasaran inflasi ke depan pada periode tertentu. Setiap periode, Bank Indonesia mengevaluasi apakah proyeksi inflasi ke depan masih sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Jika proyeksi inflasi sudah tidak kompatibel dengan sasaran, maka Bank Indonesia akan melakukan respon dengan menggunakan instrumen yang dimiliki. Misalnya jika proyeksi inflasi telah melampaui sasaran, maka Bank Indonesia akan cenderung melakukan pengetatan moneter.

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang mengatur pengeluaran pemerintah dan mengatur perpajakan untuk mengatasi inflasi pemerintah mengambil langkah:

- 1) Menekan pengeluaran pemerintah.
- 2) Menaikkan pajak.
- 3) Mengadakan pinjaman pemerintah.

c. Kebijakan non moneter

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi inflasi diluar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan non moneter yang dilakukan pemerintah antara lain mengendalikan harga, menaikkan hasil produksi dan kebijakan upah (Nopirin, 2000).

Teori Inflasi

a. Teori Kuantitas

Konsep dasar dari teori kuantitas (Boediono, 1998)

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan jumlah uang beredar (penambahan uang kartal atau giral) tanpa disertai perubahan yang signifikan dalam jumlah produksi barang.
- 2) Laju inflasi juga ditentukan oleh ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga-harga barang dimasa mendatang. Terhadap ekspektasi masyarakat berkaitan dengan kenaikan harga, terdapat 3 (tiga) kemungkinan , Pertama apabila masyarakat tidak mengharapkan harga-harga untuk naik, maka penambahan jumlah uang beredar akan diterima masyarakat untuk menambah likuiditasnya. Kedua, apabila masyarakat berdasarkan pengalaman periode waktu sebelumnya mengetahui bahwa terjadi inflasi. Ketiga, terjadi pada saat inflasi pada kondisi yang lebih parah yaitu *hyperinflation*. Dalam keadaan ini masyarakat yang telah kehilangan kepercayaan nya terhadap mata uang, sehingga menyebabkan ekspektasi masyarakat pada kondisi yang lebih buruk di masa mendatang.

b. Teori Keynes

Konsep dasar teori Keynes dalam inflasi didasarkan pada teori makro-nya. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya (*disposable income*). Hal tersebut diterjemahkan dalam suatu kondisi dimana permintaan masyarakat akan barang melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga muncul *inflationary gap*. *Inflationary gap* ini muncul karena masyarakat berhasil menuangkan aspirasi mereka menjadi permintaan efektif akan barang-barang. Inflasi akan terus berlangsung selama jumlah

permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Inflasi baru akan berhenti apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku jumlah output tersedia. Dari sisi jumlah uang beredar, pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Meningkatnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan permintaan agregate. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan menyebabkan meningkatnya harga atau dengan kata lain terjadinya inflasi.

c. Inflation Targeting

Inflasi merupakan indikator strategis bagi upaya mengeluarkan perekonomian nasional dari resesi yang berkepanjangan. Kebijakan Moneter yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter melalui kebijakan inflation targeting. Pertimbangan lain yang digunakan oleh Bank Indonesia menggunakan *inflation targeting* adalah (Amril Arief, 2005) :

- 1) Terkait dengan sistem nilai tukar yang digunakan, yaitu *free exchange rate system*.
- 2) *Inflation targeting* meningkatkan transparansi kebijakan moneter.
- 3) Akuntabilitas membaik sehingga pemahaman publik lebih baik yang berdampak pada meningkatnya kredibilitas Bank Sentral. Dengan menerapkan target inflasi mencerminkan arah kepada sistem pasar, artinya orientasi bank sentral dalam mengelola perekonomian telah bergeser ke arah makin kecilnya peran bank sentral. Sebagai konsekuensinya tujuan pembangunan ekonomi bukan semata-mata pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi lebih kepada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penerapan kebijakan moneter ini diharapkan dapat menciptakan fundamental ekonomi makro yang lebih kuat.

Inflasi merupakan salah satu ukuran perekonomian suatu negara. Beberapa klasifikasi inflasi menurut sifatnya adalah:

a. Inflasi lambat

Kenaikan harga terjadi secara lambat dengan persentase kecil dalam jangka waktu yang relatif lama (<10% per tahun). Inflasi ini bergerak secara lambat dan dalam waktu yang lama serta tidak menimbulkan pengaruh yang besar terhadap perekonomian suatu negara.

b. Inflasi menengah

Kenaikan harga cukup besar dan berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta memiliki sifat akselerasi.

c. Inflasi tinggi

Kenaikan harga yang mencapai 5 hingga 6 kali keadaan normal. Nilai uang merosot tajam hingga daya beli masyarakat menurun drastis.

Menurut Andriani et al. (2021) berdasarkan tingkat keparahan dari inflasi yaitu:

- 1) Inflasi ringan yaitu < 10% pertahun
- 2) Inflasi sedang yaitu antara 10% sampai 30% pertahun.
- 3) Inflasi berat yaitu antara 30% sampai 100% pertahun
- 4) Hiperinflasi yaitu > 100% pertahun.

Inflasi adalah faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas. Inflasi kecenderungan untuk terus menaikkan harga barang-barang umum. Jika semua kenaikan harga produk ini tidak terjadi pada tingkat yang sama, atau jika kenaikan harga terjadi terus menerus. Inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank (Duraj & Moci, 2015).

2.1.4 Pengertian Suku Bunga

Perubahan suku bunga diikuti dengan perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah positif (Sahara, 2013). Suku bunga adalah harga yang dibebankan oleh unit ekonomi yang mengalami surplus pada unit ekonomi yang mengambil defisit atas pinjaman yang diberikannya dari tabungannya. Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayar atas penyewaan dana (Mishkin, 2007).

Pada dasarnya faktor penentu suku bunga pasar di suatu negara menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan tingkat inflasi yang diharapkan. Sedangkan faktor eksternal merupakan penjumlahan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai tukar valuta asing yang diharapkan (Edward et al., 1985).

Dalam pembentukan suku bunga perbankan, unsur ekspektasi inflasi masih diperhitungkan kecil. Sedangkan faktor lainnya masih lebih besar, seperti: kondisi likuiditas perbankan, pengelolaan perbankan yang kurang efisien, tersegmentasinya perbankan. Penggunaan suku bunga sebagai indikator ekspektasi inflasi sejalan dengan kebutuhan akan suatu instrumen yang secara efektif dapat menjelaskan fenomena pergerakan inflasi sebagai sasaran akhir bagi kebijakan moneter.

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau biasa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (Kasmir, 2005).

Suku bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu (Ericson, 2007). Tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi, di satu sisi, akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat (Pohan, 2008).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrument konvensional untuk mengendalikan laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Suku bunga dibedakan menjadi dua

macam yaitu suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat dilihat diamati dalam pasar, dan suku bunga riil adalah konsep mengukur tingkat bunga setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan (Dendawijaya, 2005). Sedangkan menurut Kasmir (2005) menjelaskan suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank. Faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga yaitu: kebutuhan dana, jangka waktu, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, reputasi perusahaan, hubungan baik, dan produk yang kompetitif.

Tingkat suku bunga berkaitan dengan peranan waktu didalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang (Kurniawan, 2004). Tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat bunga dalam hal ini merupakan harga dari kredit. Namun harga itu tidak sama dengan harga barang di pasar komoditi karena tingkat bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan, yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam persentase per tahun. Suku bunga terdiri dari suku bunga riil dan suku bunga nominal (Darmawi, 2006).

Suku bunga nominal adalah jumlah suku bunga riil ditambah laju inflasi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = i - \pi$$

Dimana :

r = suku bunga riil

i = suku bunga nominal

π = laju inflasi

Tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga yang digunakan sebagai ukuran untuk menentukan besarnya bunga yang harus dibayar oleh pihak peminjam dana. Sedangkan tingkat bunga riil menunjukkan presentase dari nilai riil modal

ditambah bunganya dalam setahun, dinyatakan sebagai persentase dari nilai riil modal sebelum dibungakan (Sukirno, 2011). Tingkat bunga adalah kompensasi yang dibayarkan oleh peminjam kepada yang memberikan pinjaman. Dari sudut peminjam merupakan biaya dari dana yang mereka pinjam (Sjahrial, 20009).

Secara teoritis terdapat dua jalur utama mekanisme transmisi kebijakan moneter, yaitu melalui jalur jumlah uang yang beredar dan jalur harga melalui suku bunga. Pengujian empiris mengungkapkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap inflasi mempunyai hubungan yang lebih stabil dibandingkan dengan agregat moneter. Upaya untuk menekan fluktuasi tingkat suku bunga tergantung pada keberhasilan mengendalikan gejolak di pasar uang.

Menurut Darmawi (2006) terdapat dua pandangan berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga, yaitu:

1. Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, tingkat bunga dipengaruhi oleh permintaan atas tabungan oleh para investor dan penawaran tabungan oleh rumah tangga.
2. Menurut pandangan Keynes, tingkat bunga dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar dan preferensi likuiditas atau permintaan uang. Preferensi likuiditas adalah permintaan terhadap uang seluruh masyarakat dalam perekonomian (Sukirno, 2011).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai kegiatan perekonomian sebagai berikut:

- a. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada *real assets* atukah pada *financial assets*.
- c. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.

Menurut Tajul (2000), terdapat tiga macam suku bunga yaitu:

1. Suku bunga dasar

Tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Sentral atas kredit yang diberikan kepada perbankan dan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank sentral untuk mendiskonto surat-surat berharga yang ditarik atau diambil alih oleh Bank Sentral.

2. Suku bunga efektif,

Suku bunga yang sesungguhnya dibebankan kepada debitur dalam jangka waktu satu tahun apabila suku bunga nominal akan sama dengan nilai suku bunga efektif.

3. Suku bunga nominal

Tingkat suku bunga yang ditentukan berdasarkan jangka waktu satu tahun.

Teori Tingkat Bunga

Ada beberapa teori tingkat bunga yaitu (Boediono, 1998):

a. Tingkat bunga nominal

Tingkat bunga nominal harus dibayar debitur kepada kreditur disamping pengambilan pinjaman pokoknya pada saat jatuh tempo. Tingkat bunga nominal sebenarnya adalah penjumlahan dari unsur-unsur tingkat bunga yaitu tingkat bunga murni (*pure interest rate*), premi resiko (*risk premium*), biaya transaksi (*transaction cost*) dan premi inflasi yang diharapkan

b. Tingkat Bunga Riil

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal minus laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama.

c. Teori Keynes tentang Tingkat Bunga

Tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara sektor riil dan sektor moneter. Teori Keynes membedakan permintaan akan uang menurut motivasi masyarakat untuk menahannya. Keynes membagi tiga motivasi menahan uang. Motivasi pertama adalah untuk transaksi. Motivasi kedua untuk berjaga-jaga. Motivasi ketiga adalah motif spekulatif yakni mencari untung dari perbedaan

tingkat bunga.

d. Teori Paritas Tingkat Suku Bunga

Menurut teori paritas mekanisme proses arbitrase, tingkat harga barang-barang serta jasa-jasa maupun tingkat suku bunga didalam perekonomian yang relatif kecil dan terbuka penuh terhadap hubungan ekonomi dunia akan cenderung sama dengan tingkat harga maupun tingkat suku bunga dipasar internasional. Menurut teori ini perekonomian yang kecil dan terbuka seperti itu tidak dapat menentukan tingkat bunga harga maupun tingkat suku bunganya sendiri.

2.1.5 Return On Assets (ROA)

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Kusumo, 2008).

Menurut Kasmir (2005) dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (dana campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2014) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada

pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban), atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) (Kasmir, 2014).

2) Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio leverage.

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan

yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham.

6) Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Menurut Dendawijaya (2005) rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum pajak} : \text{Total asset}) \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Santoso, 2015).

Menurut Munawir (2004) *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh adanya dua faktor, yaitu :

a. Perputaran Asset Operasi

Merupakan tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan berbisnis.

b. Profit Margin

Besarnya keuntungan dari suatu usaha yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2012 Bosar Hasibuan (2014)	Metode penelitian: metode regresi linear berganda. variabel: Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, ROA,ROE,NIM.	Menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap ROA,ROE,NIM hal ini terlihat dari besarnya nilai Signifikan yaitu 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05.
2	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode (2009 – 2013) Daniel Imanuel Setiawan & Hanryono (2016)	Penelitian ini menggunakan metode data sekunder dengan data <i>time series</i> Variabel yang digunakan yaitu Pembiayaan Pertaian, Kesejahteran Petani, NTP	Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda Secara bersama-sama (simultan) variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, tingkat inflasi, dan BI rate berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013.

No	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
3	<p>Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN (Periode 2014-2017)</p> <p>Umrotul Mufidhoh, Irsad Andriyanto, Haerudin (2017)</p>	<p>Dalam penelitian ini, penulis hanya menguji tentang ROA perusahaan.</p>	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>Berdasarkan dari hasil penelitian menyatakan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>
4	<p>Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Dithania & Suci (2022)</p>	<p>Mengumpulkan data melalui pencatatan laporan dan diolah melalui alat analisis regresi linear berganda.</p> <p>Objek penelitian ini adalah inflasi, BI Rate, dan Profitabilitas.</p>	<p>Hasil kajian menunjukkan bahwa</p> <p>Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi dan BI Rate secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
5	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Return on Asset</i>, <i>Net Interest Margin</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.</p> <p>Susan Pratiwi & Lela Hindasah (2014).</p>	<p>Menggunakan <i>variabel Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Return on Asset</i>, dan <i>Non Performing Loan</i></p>	<p>DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR dan ROA masing-masing tidak berpengaruh. Di sisi lain, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.</p>

No	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
6	<p>Pengaruh Inflasi ,BI Rate, Dab Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 – 2021.</p> <p>Arzi Prima Anindyaa, Fitriani Apriliantob, Atut Frida Agustinc (2022)</p>	<p>Variabel yang digunakan antara lain terdiri dari Capital <i>Adequacy Ratio</i>, <i>Non Performing Loan</i>, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate Pada Bank Umum Syariah.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, BI rate, dan kurs (nilai tukar) terhadap profitabilitas yang ditentukan oleh Return On Assets (ROA).</p> <p>Inflasi memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah. Kurs (nilai tukar) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) bank umum syariah.</p>
7	<p>Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Profitabilitas Bank</p> <p>Dwijayanthi & Naomi (2009)</p>	<p>Variabel Independen: Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas Bank</p>	<p>Variabel BI rate berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas. Variabel lainnya berpengaruh signifikan pada profitabilitas.</p>

2.2 Kerangka Pemikiran

Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank syariah tahun 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, maka ROA bank syariah akan semakin turun (Sahara, 2013).

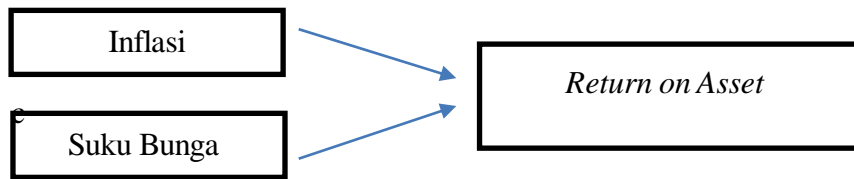
Suku bunga berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah tahun 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank Syariah di Indonesia tahun 2014 (Hidayati, 2014).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) meliputi variabel inflasi (X1), Suku Bunga (X2). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan indikator ROA.

Pendeskripsian masing-masing variabel bebas yaitu:

- a. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Data inflasi dalam penelitian ini merupakan data bulanan yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode yang bersangkutan.
- b. Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.
- c. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi & Halim, 2009).

Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.
2. Diduga Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.
3. Diduga Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Data penelitian berupa angka tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh sumber terpercaya seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan lain-lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder kuantitatif dalam bentuk *time series* yang diperoleh dari yaitu Bank Indonesia (BI) Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dalam periode waktu antara bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2021.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) pengertian variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan Pengukuran
Inflasi	Meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.	Data bulanan, mulai dari januari 2016 sampai dengan desember 2021.	Miliar Rupiah.
Suku Bunga	Balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.	Data bulanan, mulai dari januari 2016 sampai dengan desember 2021.	Miliar Rupiah.
ROA	Rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba	ROA= $\left(\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100 \% \right)$	Miliar Rupiah

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) di Indonesia dengan satuan Miliar Rupiah.
2. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Suku Bnga dengan satuan Miliar Rupiah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan membuka *website* bank, *website* otoritas keuangan yang dimaksud seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia serta sumber-sumber resmi lainnya yang mendukung data penelitian serta berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias pengujian dapat dipercaya. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu :

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak menggunakan Uji *Jarque-bera*.

Berikut hipotesis uji normalitas:

H₀: Data terdistribusi normal (probabilitas $> \alpha = 5\%$)

H_a: Data tidak terdistribusi normal (probabilitas $< \alpha = 5\%$)

Kesimpulan dari hipotesis adalah jika probabilitas lebih besar dari alpha ($\alpha = 5\%$) maka menerima hipotesis nol (H₀) yang artinya data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari alpha ($\alpha = 5\%$) maka menerima hipotesis satu (H_a) yang artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Metode uji multikolinieritas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

pada model regresi. Ketika variabel independen mendekati 1 maka nilai VIF tidak terbatas. Ketika kolinieritas antar variabel independen naik maka varian dari estimator juga akan naik dan menjadi nilai yang tidak terbatas (Widarjono, 2013).

c. Uji autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data time series (misal: data laporan keuangan, penjualan, inflasi; yang berdasarkan periode waktu). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi (Rumengan et al., 2015).

Salah satu cara untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidak pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut.

- A. $0 < d < d_L$ berarti menolak hipotesis nol: ada autokorelasi positif
 - B. $d_U < d < 4 - d_U$ berarti gagal menolak hipotesis nol: tidak ada autokorelasi
 - C. $4 - d_L < d < 4$ berarti menolak hipotesis nol: ada autokorelasi negatif
- (Widarjono, 2013).

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah hasil taksiran yang diperoleh tidak efisien baik dalam skala kecil maupun besar. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka hal tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Rochaety et al., 2019).

3.4.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermanfaat untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen tersebut berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa analisis regresi berkaitan dengan studi ketergantungan dari suatu variabel, yaitu variabel tak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel yang lain, yaitu variabel bebas (*independent variable*), dengan maksud menduga dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung (*mean*) atau rata-rata (populasi) dari variabel tak bebas berdasarkan nilai-nilai yang diketahui atau tetap (dalam pengambilan sampel berulang) dari variabel bebas.

Ditinjau dari banyaknya variabel dalam model, analisis regresi dapat dibedakan menjadi:

- a. Analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*) atau regresi dua variabel. Analisis ini mempelajari ketergantungan satu variabel tak bebas hanya pada satu variabel bebas.
- b. Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) atau regresi lebih dari dua variabel. Analisis ini mempelajari ketergantungan suatu variabel tak bebas pada lebih dari satu variabel bebas.

Berdasarkan sifat linearitasnya, analisis regresi juga dapat dibedakan menjadi:

- a. Analisis regresi linear, merupakan persamaan regresi di mana semua koefisien parameter dan semua variabel yang digunakan (baik variabel bebas maupun tak bebas) dalam persamaan tersebut bersifat linear.
- b. Analisis regresi nonlinear, merupakan persamaan regresi di mana salah satu atau lebih variabel yang digunakan (baik variabel bebas maupun tak bebas) dalam persamaan tersebut bersifat nonlinear, tetapi koefisien parameternya tetap bersifat linear.

Pengujian akan dilakukan dengan model persamaan regresi berganda.

Untuk model persamaan penyaluran dana pada bank sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{Suku Bunga} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = variabel dependen

α = konstanta.

β_1 - β_3 = koefisien regresi setiap variabel independen.

Inflasi = variabel independen ROA

Suku Bunga = variabel independen ROA

ε = error/tingkat kesalahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda adalah suatu persamaan di mana variabel dependen tergantung pada lebih dari satu variabel independen yang seluruh variabel tersebut bersifat linear. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam melakukan penelitian harus membuat hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (*null Hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*). Hipotesis nol yang disimbolkan dengan H_0 merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya menggunakan data sampel. Sedangkan hipotesis alternatif yang diberi simbol H_a adalah lawan dari hipotesis nol dan akan kita terima jika kita menolak hipotesis nol. Alternatif hipotesis ini didasarkan pada teori ekonomi yang melandasi hubungan antar variabel. Parameter yang akan diestimasi dapat dilihat berdasarkan penilaian statistik, yang meliputi uji signifikansi parameter secara individual (Uji - t), uji signifikansi parameter secara serempak (Uji - F) pada $\alpha = 5\%$ (Gujarati et al., 2012).

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji-t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada $\alpha = 5\%$ dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansi tertentu. Adapun hipotesis dalam uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Inflasi

$H_0 : \beta_1 = 0$, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

$H_a : \beta_1 > 0$, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Suku Bunga

$H_0 : \beta_1 = 0$, Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

$H_a : \beta_1 > 0$, Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Uji Hipotesis Secara Bersamaan (Uji F)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F-statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji-F statistik pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df1 = (k-1)$ dan $df2 = (n-k)$.

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (Semua variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependent secara bersama-sama).
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (Paling tidak salah 1 koefisien regresi tidak sama nol maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependent secara bersama- sama).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan F-statistik dengan kriteria pengambilan keputusan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel.

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Adapun kesimpulan berdasarkan pada hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Inflasi dalam penelitian ini memiliki hasil pengaruh dengan arah hubungan negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank periode 2016 – 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka ROA Bank akan semakin turun,
2. Variabel Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Suku bunga dalam penelitian ini memiliki hasil pengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank periode 2016-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Suku Bunga maka ROA Bank akan semakin naik.

5.2 SARAN

Setelah melakukan penelitian dan mengambil kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk keperluan penelitian berikutnya.

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian atau menambah variable independent yang mempunyai kontribusi besar terhadap kinerja perbankan.

2. Untuk pihak perbankan diharapkan untuk selalu menjaga kinerja perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kondisi variabel moneter, karena berdasarkan hasil penelitian, variabel moneter seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). *ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA*. 10(2), 95–104.
- Aryaningsih, N. N. (2008). Pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit di PT BPD cabang pembantu Kediri. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains & Humaniora*, 2(1), 59.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Mikro* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Darmawi, H. (2006). *Manajemen Resiko*. Katalog koleksi cetak perpustakaan universitas andalas.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia indonesia.
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3), 307–327.
<https://econpapers.repec.org/RePEc:eee:intfin:v:21:y:2011:i:3:p:307-327>
- Duraj, B., & Moci, E. (2015). *FACTORS INFLUENCING THE BANK PROFITABILITY – EMPIRICAL EVIDENCE FROM ALBANIA*. 10(1), 60–72.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi , BI Rate , dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank*. 3(2), 87–98.
- Edward, Sebastian, & Mohsin S. Khan. (1985). Interest Rate Determination Independen Developing Countries, a Conceptual Framework. *International Monetary Fund Staff Papper Volume*, 32, 123–134.
- Erawati, N., & Llewelyn, R. (2002). *Analisa Pergerakan Suku Bunga dan Laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia*. 4(2), 98–107.
- Ericson, B. L. S. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*. Grasindo.
<https://books.google.co.id/books?id=msJGDwAAQBAJ>
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar* (4th ed.). Erlangga, Jakarta.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta; UPP STIM YKPN 2018.
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen sumber daya manusia* (10th ed.). Jakarta; bumi aksara;2005.
- Hatta, M. (2008). Telaah Singkat Pengendalian Inflasi dalam Perspektif Kebijakan Moneter Islam. *Jurnal Ekonomis Ideologis*.
- Hidayati, A. N. (2014). *PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. 01(46)*.
- Iskandar, Y. (2010). *Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009*.
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/30885>
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Karim, A. (2015). *ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2012. 30(1), 41–55*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24856/mem.v30i1.233>
- Kasmir, S. E. (2005). *Dasar-dasar perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
<https://books.google.co.id/books?id=l3U1nQAACAAJ>
- Kasmir, S. E. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. S. (2014). *Bank management*. Cengage Learning.
- Kurniawan, T. (2004). DETERMINAN TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN DI INDONESIA. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 7(3).
- Kusumo, Y. A. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007*.
- Maksum, & Earlyanti. (2004). The Relantionship between The Smoothing of Reported Income and Risk adjusted Returns. *Journal of Economic and Finance*, 24(2), 141–159.
- Mankiw, N. G. (2018). *Firm Behavior and the Organization of Industry The Economics of Labor Markets Topics for Further Study*.
- Messai, A. S., Gallali, M. I., & Jouini, F. (2015). *Determinants of Bank Profitability in Western European Countries Evidence from System GMM Estimates Determinants of Bank Profitability in Western European Countries*

Evidence from system GMM estimates. April 2016.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v8n7p30>

- Mishkin, F. . (2007). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets* (Seventh Ed).
- Mudrajat, K., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. (1st ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* , 16(2), 275–285. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.).
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. Refika Aditama.
- Nopirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. BPFE-Yogyakarta.
- Ong, I. A., & Sugiharto, D. S. (2013). *Analisa pengaruh strategi diferensiasi, citra merek, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian pelanggan di cincau station surabaya*. 1(2), 1–11.
- Pohan, A. (2008). *Kerangka kebijakan moneter dan implementasinya di Indonesia*. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20232646>
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi penelitian bisnis : dengan aplikasi SPSS* (2nd ed.). Jakarta : Mitra Wacana Media, 2019.
- Rose, P. S. (2002). *Commercial Bank Management* (fifth edit). McGraw-Hillrwin.
- Rumengan, J., Khaddafi, M., & Melanie, F. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Medan: Perdana Publishing*, 403.
- Sahara, A. Y. (2013). *ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA*. 1.
- Santoso, C. B. (2015). PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008 - 2012. *Jurnal Measurement*, 9(2), 28–38.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Grafindo Persada.
- Suntoyo, Y., & Sam'ani. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, No.36, 1–19.
- Tajul, K. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo, N. S. (2007). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT.Bank Muamalat, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah. 2, 1–10.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.